

**PERAN KOMUNIKASI INTERPERSONAL TERHADAP PENYESUAIAN SOSIAL
SISWA**



Disusun Oleh :

**Hilmy Martini Malika Putri
201910230311140**

**Fakultas Psikologi
Universitas Muhammadiyah Malang
2024**

**PERAN KOMUNIKASI *INTERPERSONAL* TERHADAP
PENYESUAIAN SOSIAL SISWA**

SKRIPSI

Diajukan kepada Universitas Muhammadiyah Malang sebagai
Salah satu persyaratan untuk memperoleh Gelar Sarjana Psikologi



HILMY MARTINI MALIKA PUTRI
NIM : 201910230311140

FAKULTAS PSIKOLOGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MALANG
2024

SKRIPSI

Dipersiapkan dan disusun oleh:

HILMY MARTINI MALIKA PUTRI

Nim : 201910230311140

Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji
Pada tanggal, 29 April 2024
dan dinyatakan memenuhi syarat sebagai kelengkapan
memperoleh gelar Sarjana (S1) Psikologi
Universitas Muhammadiyah Malang

SUSUNAN DEWAN PENGUJI :

Ketua/Pembimbing I,



Dr. Djudiyah.,M.Si

Anggota I



Dr. Dini Permana Sari, S.Psi.,M.M

Anggota II

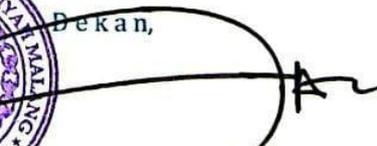


Miquead Daly Ahmad, S.Psi.,M.Si



Mengesahkan

Dekan,


Salis Yuniardi, M. Psi., Ph.D

SURAT PERNYATAAN

Yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Hilmy Martini Malika Putri
NIM : 201910230311140
Fakultas / Jurusan : Psikologi / Psikologi
Perguruan Tinggi : Universitas Muhammadiyah Malang

Menyatakan bahwa skripsi / karya ilmiah yang berjudul:

“Peran Komunikasi Interpersonal Terhadap Penyesuaian Sosial Siswa”

1. Adalah bukan karya orang lain baik Sebagian maupun keseluruhan kecuali dalam bentuk kutipan yang digunakan dalam naskah ini dan telah disebutkan sumbernya.
2. Hasil tulisan karya ilmiah/skripsi dari penelitian yang saya lakukan merupakan Hak bebas Royalti non eksklusif, apabila digunakan sebagai sumber Pustaka.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya dan apabila pernyataan ini tidak benar, maka saya bersedia mendapatkan sanksi sesuai dengan undang-undang yang berlaku.

Diketahui,
Ketua Program Studi

Malang, 6 Februari 2024



Sofa Amalia, S.Psi., M.Si



Hilmy Martini Malika Putri

KATA PENGANTAR

Segala puji dan syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul " Peran Komunikasi Interpersonal Terhadap Penyesuaian Sosial Siswa ". Skripsi ini ditulis dalam rangka memenuhi syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Psikologi di Universitas Muhammadiyah Malang. Dalam proses penyusunan skripsi ini, penulis banyak memperoleh bantuan baik pengajaran, bimbingan, arahan dan petunjuk dari berbagai pihak baik secara langsung maupun tidak langsung. Oleh karena itu, dalam kesempatan ini penulis ingin menyampaikan ucapan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak M. Salis Yuniardi, M. Psi., PhD., selaku dekan Fakultas Psikologi Universitas Muhammadiyah Malang.
2. Ibu Dr. Djudiyah, M.Si. selaku dosen pembimbing yang telah banyak meluangkan waktu dan pikiran untuk memberikan bimbingan dan arahan yang sangat berguna hingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik.
3. Ibu Sofa Amalia, S.Psi., M.Si selaku ketua program Psikologi Universitas Muhammadiyah Malang dan Ibu Udi Rosida Hijrianti, S.Psi., M.Psi. Psikolog selaku dosen wali penulis yang telah mendukung dan memberi pengarahan sejak awal perkuliahan hingga selesainya skripsi ini.
4. Siswa SMP Muhammadiyah 1 Kota Malang yang sudah berkenan menjadi subjek penelitian.
5. Papa Malikullarhman dan Mama Hartini Malik Sebagai kedua orang tua saya yang telah mendoakan serta mendukung saya secara keseluruhan hingga detik ini. Tidak lupa juga ucapan kepada saudara kandung saya Muhammad Ibnu Fajri Malik yang menjadi motivasi saya untuk menjadi kakak yang lebih baik.
6. Keluarga dekat saya, mama Nik, paman Mamat, almarhum nenek Ratu dan nenek Sangan, Kakek Syamsudin dan kakek Semba Kuling. adek Syifa, abang Kevin, yang senantiasa mendukung dan menghibur saya. Serta tetangga dan kerabat dekat yang tidak bisa saya sebutkan namanya satu-persatu.
7. Sahabat dekat saya Alma, Alamudy, dan deby yang selalu ada untuk menghibur saya.
8. Kepada diri saya sendiri Hilmy Martini Malika Putri, yang sudah menyelesaikan skripsi ini dan perkuliahan hingga tuntas, dan mendapatkan gelar S. Psi.

Penulis menyadari skripsi ini masih jauh dari kata sempurna karena keterbatasan ilmu yang dimiliki oleh Penulis. Oleh karenanya atas kekurangan dalam penulisan skripsi ini, penulis memohon maaf dan menerima kritikan serta saran yang membangun demi perbaikan penulisan ini Terakhir, harapan Penulis, semoga penulisan skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi siapa saja yang membacanya.

Malang, 6 Februari 2024
Penulis,

Hilmy Martini Malika Putri

DAFTAR ISI

COVER.....	i
LEMBAR PERSETUJUAN.....	ii
SURAT PERNYATAAN.....	i
KATA PENGANTAR.....	iv
DAFTAR ISI.....	v
DAFTAR TABEL.....	vi
DAFTAR LAMPIRAN.....	vii
PERAN KOMUNIKASI INTERPERSONAL TERHADAP PENYESUAIAN SOSIAL SISWA	1
Abstrak	1
Komunikasi Interpersonal	6
Aspek Komunikasi Interpersonal	6
Faktor-Faktor Mempengaruhi Komunikasi Interpersonal.....	7
Penyesuaian Sosial	7
Aspek-Aspek Penyesuaian Sosial	8
Faktor-Faktor Mempengaruhi Penyesuaian Sosial.....	8
Hubungan Komunikasi Interpersonal dengan Penyesuaian Sosial.....	8
Kerangka Berpikir	11
METODE PENELITIAN.....	11
Subjek Penelitian.....	12
Variabel dan Instrumen Penelitian	12
Prosedur dan Analisis Data Penelitian	13
HASIL PENELITIAN.....	14
Uji Prasyarat Analisis Regresi.....	14
Uji Normalitas.....	14
Uji Linearitas.....	14
Uji Hipotesis Penelitian.....	15
Uji Regresi Linear Sederhana.....	15
DISKUSI	15
SIMPULAN DAN IMPLIKASI.....	16
DAFTAR PUSTAKA.....	18
LAMPIRAN	21

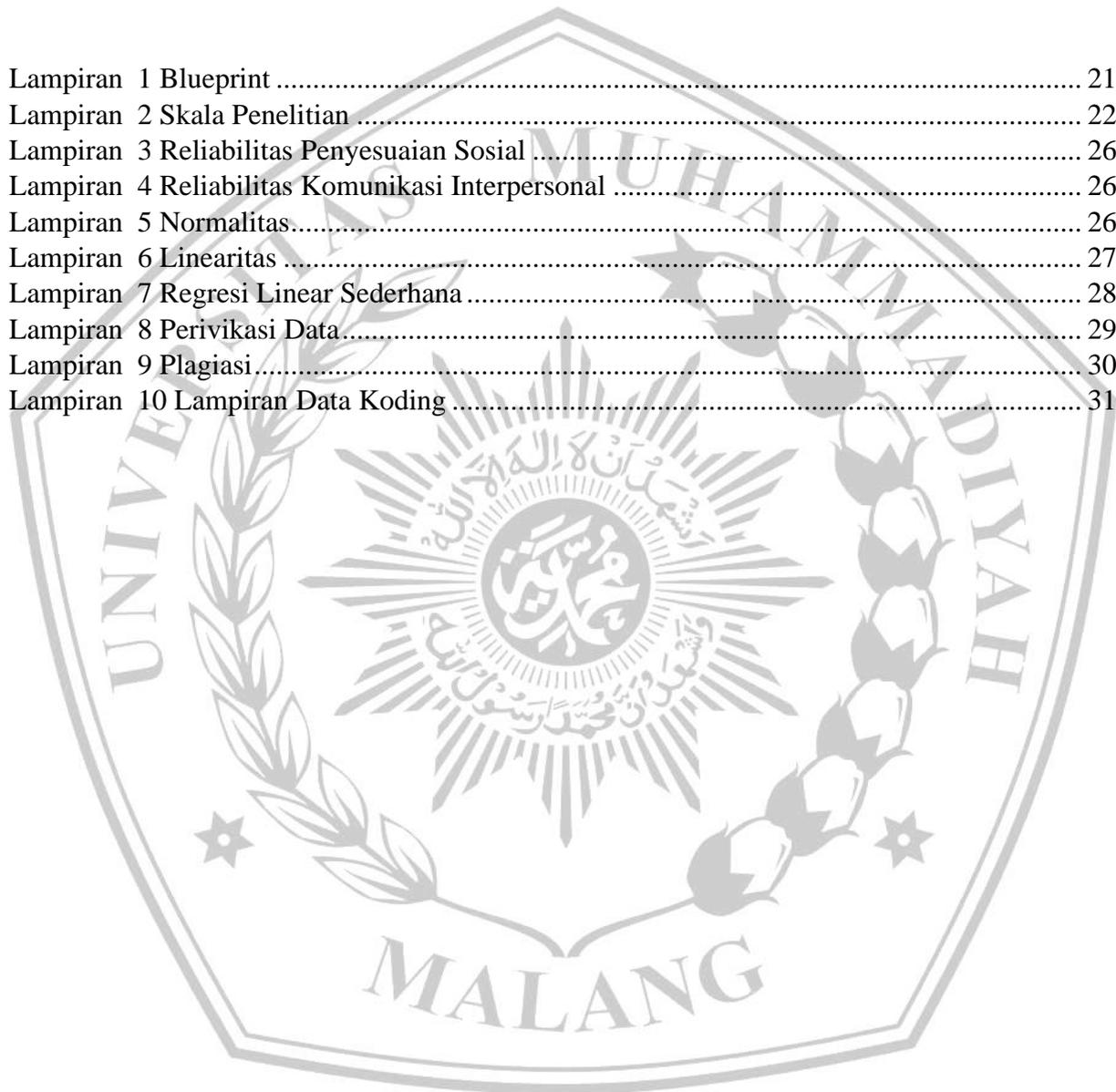
DAFTAR TABEL

Table 1 Deskripsi Subjek Penelitian	12
Table 2 Perhitungan Kategorisasi X dan Y	14
Table 3 Uji Regresi Linear Sederhana	15



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Blueprint	21
Lampiran 2 Skala Penelitian	22
Lampiran 3 Reliabilitas Penyesuaian Sosial	26
Lampiran 4 Reliabilitas Komunikasi Interpersonal	26
Lampiran 5 Normalitas	26
Lampiran 6 Linearitas	27
Lampiran 7 Regresi Linear Sederhana	28
Lampiran 8 Perivikasi Data	29
Lampiran 9 Plagiasi	30
Lampiran 10 Lampiran Data Koding	31



PERAN KOMUNIKASI INTERPERSONAL TERHADAP PENYESUAIAN SOSIAL SISWA

Hilmy Martini Malika Putri
Fakultas Psikologi, Universitas Muhammadiyah Malang
Hilmymalik0310@gmail.com

Abstrak

Manusia pada dasarnya adalah makhluk sosial yang mendorong manusia untuk berinteraksi atau berkomunikasi satu sama lain. Masa remaja merupakan masa perkembangan yang berada di antara masa kanak-kanak dan dewasa. Bagian tugas perkembangan remaja yang sulit untuk dilakukan yaitu sesuatu yang berhubungan dengan penyesuaian sosial. Maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui peran/pengaruh komunikasi interpersonal terhadap penyesuaian sosial siswa. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif korelasional. Responden dalam penelitian ini adalah 115 siswa SMP yang diambil dengan *insidental sampling*. Instrumen penelitian menggunakan skala komunikasi interpersonal dan skala penyesuaian sosial. Analisis data dilakukan dengan analisis regresi linier sederhana dengan bantuan program SPSS (*Statistical Product and Service Solution*). Hasil analisis data diperoleh nilai beta (β) sebesar 0.830 dengan $p = 0.000$ ($p < 0.05$). Hal ini menunjukkan ada pengaruh komunikasi interpersonal terhadap penyesuaian sosial siswa. Hasil penelitian juga menemukan koefisien determinasi R^2 sebesar 0.690. Artinya komunikasi interpersonal berkontribusi 69% terhadap penyesuaian sosial, sisanya dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti.

Kata kunci: komunikasi interpersonal, penyesuaian sosial, siswa remaja

Humans are basically social creatures which encourage humans to interact or communicate with each other. Adolescence is a period of development that is between childhood and adulthood. Part of the task of adolescent development that is difficult to do is something related to social adjustment. So the aim of this research is to determine the role/influence of interpersonal communication on students' social adjustment. This research uses a correlational quantitative approach. The respondents in this study were 115 junior high school students taken by incidental sampling. The research instrument used an interpersonal communication scale and a social adjustment scale. Data analysis was carried out using simple linear regression analysis with the help of the SPSS (*Statistical Product and Service Solution*) program. The results of data analysis obtained a beta (β) value of 0.830 with $p = 0.000$ ($p < 0.05$). This shows that there is an influence of interpersonal communication on students' social adjustment. The research results also found that the coefficient of determination R^2 was 0.690. This means that interpersonal communication contributes 69% to social adjustment, the rest is influenced by other variables not studied.

Keyword: *Interpersonal communication, social adjustment, teenage students*

Manusia pada dasarnya adalah makhluk sosial yang mendorong manusia untuk berinteraksi atau berkomunikasi satu sama lain. Hubungan sosial dapat terbentuk melalui proses komunikasi. Komunikasi dapat dipahami sebagai suatu proses tindakan yang dilakukan oleh satu orang atau lebih, yang dimana pengirim atau penerima pesan mendapatkan suatu distorsi karena gangguan dalam konteks tertentu. Gangguan tersebut dapat berpotensi untuk mempengaruhi pesan serta peluang terjadinya respon. Orang mengembangkan dan mencapai kebahagiaan melalui komunikasi. Hal ini sesuai dengan yang ditulis oleh Saud dkk, (2013) menyatakan bahwa komunikasi merupakan proses interaktif berdasarkan insentif sosial dimana komunikasi merupakan kebutuhan dasar bagi kehidupan manusia, oleh karena itu manusia sebagai makhluk sosial tidak akan ada tanpa komunikasi yang bersifat verbal. Terkait kebutuhan komunikasi manusia, Sudarsono (2020) menegaskan bahwa individu yang dikatakan memiliki kemampuan komunikatif yang baik cenderung lebih berhasil dalam kehidupannya dibandingkan dengan individu yang kurang memiliki komunikasi yang baik.

Kontrol atau pengaturan diri merupakan salah satu jenis interaksi sosial. Hal tersebut menjadi aspek penting agar individu dapat memiliki mental yang sehat dalam kerangka sosial. Kemampuan yang kuat akan hal tersebut (*well adjusted person*) terjadi ketika muncul respon secara sehat, efisien, matang dan memuaskan (Ali & Asrori, 2004). Oleh karena itu, individu yang dianggap mampu beradaptasi dengan baik adalah individu yang telah mengerti cara menanggapi diri dan lingkungannya secara dewasa, produktif, adaptif, sehat, serta kepuasan.

Sejak 2 tahun yang lalu, pandemi Covid-19 telah dilewati oleh berbagai negara di dunia termasuk Indonesia. Sepanjang tahun 2020, terdapat 1.528 kasus positif dan 136 kematian akibat virus tersebut (Kemenkes RI, 2020). Berbagai sektor telah terdampak akibat adanya penyakit ini, termasuk dalam aspek pendidikan. Perubahan sistem pembelajaran akibat situasi darurat membuat pemerintah memberlakukan kebijakan untuk menghindari pembelajaran tatap muka atau mewajibkan untuk beraktivitas secara online (Kemenag Jabar, 2020).

Perubahan sistem pembelajaran tersebut berefek pada proses adaptasi dari berbagai pihak baik pemerintah, tenaga pendidik, serta siswa yang harus menyesuaikan dari awal. Banyak akses yang tidak bisa didapatkan dibandingkan saat sebelum pandemi, seperti proses interaksi secara langsung yang menjadi terbatas (Mierrina et al., 2021). Akibatnya muncul rasa malas karena pembelajaran yang cenderung monoton menatap layar, kurangnya pengawasan, keraguan dalam mengerjakan tugas karena tidak didampingi oleh guru mata pelajaran. Pengawasan orang tua menjadi faktor yang mempengaruhi adaptasi pembelajaran anak selama masa pandemi seperti kemampuan belajar, perilaku, serta kepadatan mata pelajaran (Lestari et al., 2022).

Akibat dari dampak sistem pembelajaran tersebut menyebabkan keterlambatan pemahaman siswa yang berkaitan dengan kemampuan dalam menerima pembelajaran. Dapat dilihat dari respon siswa saat pembelajaran yang menjadi lebih diam dan kurang minat untuk belajar. Efek berkepanjangan yang terjadi adalah kepercayaan diri dan kemampuan adaptasi siswa dalam kehidupan sosial semakin berkurang (Setyawan, et al. 2020). Ketika dampak tersebut telah terjadi, siswa cenderung tidak dapat mengenali kepribadian temannya secara langsung karena terbiasa berkomunikasi melalui media sosial seperti chat atau aplikasi edukasi yang disediakan. Sehingga setelah berada dalam lingkungan sosial, siswa berpotensi lebih besar bermasalah dengan adaptasi dan pertemanan di lingkungan sosialnya. Hal buruk yang dapat terjadi adalah

memicu munculnya perilaku bullying. Dari berbagai hal tersebut sistem pembelajaran online memiliki efek buruk dalam aspek adaptasi dan komunikasi sosial (Setyawan, et al. 2020).

Berdasarkan wawancara yang dilakukan oleh (Sari & Raihana, 2022) pada tanggal 22 Oktober 2022 dengan tiga guru BK SMP Negeri 1 Kartasura, setiap tingkat kelas memiliki tantangan dalam menyesuaikan diri secara sosial. Di kelas VII SMP Negeri 1 Kartasura, lima siswa mengalami kesulitan dalam penyesuaian. Hal ini disebabkan oleh perbedaan dalam menyesuaikan diri dari lingkungan SD ke SMP, serta kurangnya perhatian dari orang tua yang mempengaruhi kemampuan anak dalam beradaptasi. Data dari kelas VIII menunjukkan bahwa masalah belajar, kondisi keluarga, dan hubungan interpersonal menjadi perhatian utama siswa. Adapun untuk penyesuaian sosial, hanya ada satu hingga dua siswa yang mengalami kesulitan. Di kelas IX, banyak siswa yang mengalami keengganan untuk belajar. Sebelumnya, tiga siswa dari kelas IX bahkan mengalami drop out karena kesulitan menyesuaikan diri dengan lingkungan sekolah. Kejadian ini terjadi pada tahun sebelumnya, yakni tahun 2021.

Berdasarkan hasil survey (Sari & Raihana, 2022) terhadap 40 dari total 900 siswa di SMP Negeri 1 Kartasura, ditemukan bahwa 7% dari siswa mengalami kesulitan dalam menyesuaikan diri dengan lingkungan sosial mereka, sementara 93% sisanya tidak mengalami masalah dalam hal penyesuaian sosial. Salah satu alasan utama yang diungkapkan siswa untuk kesulitan menyesuaikan diri adalah perasaan ketidakcocokan dengan lingkungan mereka, terutama dalam hubungan antar teman. Selain itu, ada juga siswa yang lebih memilih berinteraksi di dunia maya daripada dunia nyata karena mereka merasa sulit menemukan teman yang cocok di lingkungan mereka yang cenderung pemilih dalam memilih teman. Beberapa siswa juga mengalami kesulitan karena adanya sindiran dan penghinaan antar teman, serta ada yang merasa lebih nyaman dalam kesendirian karena sifat introvertnya.

Maka dari itu (Sari & Raihana, 2022) peneliti tertarik untuk menyelidiki mengenai penyesuaian sosial siswa di SMP Negeri 1 Kartasura. Hal ini penting karena tingkat penyesuaian pada masa remaja memiliki signifikansi yang besar; jika perilaku sosial remaja tidak sesuai dengan ekspektasi sosial yang ada, hal tersebut bisa menjadi indikator masalah dalam penerimaan sosial oleh kelompok. Ini memberikan kesempatan bagi remaja untuk belajar di lingkungan sosial di mana interaksi dengan teman sebaya dapat berlangsung lebih efektif (Hurlock, 2010). Namun, saat ini, di tengah era pasca pandemi, siswa dihadapkan pada tuntutan untuk kembali menyesuaikan diri dengan lingkungan mereka. Hal ini disebabkan oleh perubahan dari pembelajaran daring (online) menjadi luring (offline), yang mengharuskan siswa untuk secara aktif berinteraksi dan bersosialisasi dengan lingkungan mereka seperti semula.

Pada penelitian (Syaputra, 2017) yang dilakukan antara bulan September dan November 2015, berdasarkan hasil wawancara dengan guru BK dan pengamatan PPL, ditemukan bahwa siswa kelas VII di SMP PGRI 1 Kediri mengalami permasalahan terkait hubungan interpersonal. Dari pengamatan tersebut terlihat bahwa masih banyak siswa yang memiliki tingkat penyesuaian sosial rendah, yang disebabkan oleh kurangnya kemampuan mereka dalam berkomunikasi, terutama dalam hal komunikasi interpersonal. Contohnya adalah terjadinya pertengkaran antar pelajar yang dipicu oleh ejekan yang seharusnya bersifat humor, namun malah menimbulkan konflik. Selain itu, siswa juga cenderung menutup diri terhadap teman mereka dengan menyembunyikan masalah yang mereka hadapi, serta kurangnya empati terhadap teman yang mencoba mengungkapkan masalah mereka.

Berdasarkan hasil observasi (Okasari, 2020) pada tanggal 26 Agustus 2019 di SMP Negeri 2 Simeulue Timur selama proses pembelajaran di kelas, beberapa siswa terlihat hanya dekat

dengan teman sebangku atau teman dari sekolah dasar yang sama. Siswa-siswa ini tampak kesulitan dalam beradaptasi dengan lingkungan sekolah yang baru. Beberapa siswa dari kelompok FI dan KP terlihat merasa minder karena masalah ekonomi, yang menyebabkan kesulitan bagi mereka untuk berintegrasi dengan lingkungan baru (dari hasil wawancara pada tanggal 26 Agustus 2019). Situasi ini sering menjadi penyebab utama kesulitan dalam menyesuaikan diri dengan lingkungan sosial karena disparitas ekonomi sering kali menjadi penghalang. Siswa yang berasal dari latar belakang ekonomi yang kurang mampu cenderung untuk mengisolasi diri, karena mereka merasa tidak memiliki status yang sama dengan teman-teman mereka yang berasal dari keluarga dengan ekonomi yang lebih stabil, terutama dari kalangan menengah ke atas.

Berdasarkan (Okasari, 2020) pada hasil observasi awal pada tanggal 28 Agustus 2019 di SMP Negeri 3 Teluk Dalam selama proses pembelajaran di kelas, beberapa siswa terlihat memiliki kedekatan dengan semua teman dalam kelas yang sama. Mereka tampak mampu beradaptasi dengan baik di lingkungan sekolah yang baru. Namun, terdapat siswa AR dan ZA yang terlihat merasa minder karena merasa kurang pandai dan enggan untuk bergabung dengan teman lainnya (berdasarkan hasil wawancara pada tanggal 28 Agustus 2019). Situasi ini sering menjadi pemicu kesulitan dalam menyesuaikan diri dengan lingkungan sosial karena perbedaan prestasi sekolah yang membedakan antara satu siswa dengan yang lainnya. Siswa yang tidak mencapai prestasi yang tinggi dalam sekolah cenderung untuk mengisolasi diri, karena mereka merasa kurang pintar dibandingkan dengan teman-teman mereka yang lebih unggul secara akademik.

Tantangan perkembangan peserta didik yang paling kompleks adalah berkaitan dengan penyesuaian sosial. Menurut penemuan peneliti, kemampuan peserta didik dalam melakukan penyesuaian sosial yang baik dapat diamati dari beberapa sudut pandang. Pertama, penyesuaian di lingkungan rumah menjadi salah satu aspek yang penting. Selanjutnya, penyesuaian di lingkungan sekolah juga memiliki peran yang signifikan. Terakhir, penyesuaian di lingkungan masyarakat turut mempengaruhi perkembangan sosial peserta didik. Dari ketiga aspek yang dijelaskan oleh Scheneiders (dalam Agmarina, 2010), aspek kedua, yaitu penyesuaian di lingkungan sekolah, memiliki ciri khas bahwa sekolah adalah tempat di mana anak-anak berinteraksi dengan teman sebaya dan guru.

Efektivitas adaptasi di lingkungan sekolah mempunyai beberapa ciri khusus. Diantaranya yaitu penerimaan otoritas guru, peningkatan minat dan partisipasi siswa pada berbagai kegiatan, serta kemampuan pengambilan tanggung jawab serta menjadi interaksi sosial yang baik terhadap semua keluarga di sekolah. Menurut Kartono (dalam Asrori, 2009), penyesuaian sosial adalah kemampuan dalam merespon interaksi dan realitas sosial dari situasi yang dihadapi secara aktif dan harmonis. Sementara menurut Schneiders (dalam Maslihah, 2011), yaitu efektivitas pemenuhan kebutuhan sosial secara bermanfaat agar dapat diterima dalam realitas sosial.

Penyesuaian sosial dapat dijelaskan sebagai kemampuan seseorang untuk bertindak sesuai dengan norma-norma dan tuntutan lingkungan sosialnya dengan cepat dan tepat, serta tidak menunjukkan perilaku yang menyimpang dari realitas sosial dan hubungan di lingkungannya. Ini memungkinkan peserta didik untuk mencapai maksud dan harapan mereka di lingkungan tersebut, yang kemudian diterima oleh masyarakat sekitarnya. Kemampuan untuk berkomunikasi secara efektif, baik secara verbal maupun non-verbal, mendukung aspek penting dari penyesuaian sosial ini. Ketidakmampuan untuk menyesuaikan diri dengan lingkungan sosial dapat tercermin dari perasaan tidak puas terhadap diri sendiri dan lingkungan sosial, serta

sikap penolakan terhadap realitas dan lingkungan sosial yang ada. Peserta didik yang mengalami hal ini cenderung merasa terasing dari lingkungan mereka, yang pada gilirannya dapat menghambat pengalaman kebahagiaan dalam interaksi dengan teman sebaya atau anggota keluarga.

Komunikasi pada dasarnya mengacu pada interaksi antara dua orang atau lebih, di mana pihak yang berkomunikasi menyampaikan informasi, bertukar pikiran, gagasan, atau ide kepada pihak lain, yang kemudian memberikan tanggapan atau respon. Setiap kali seseorang mengungkapkan pikiran atau perasaannya kepada orang lain dan pesannya diterima, maka itu dapat dianggap sebagai proses komunikasi. Supratiknya (dalam Trisnaningtyas, 1995) menyatakan bahwa kesulitan dalam mengkomunikasikan perasaan secara efektif adalah salah satu hambatan dalam hubungan antar pribadi yang intim. Berbagai masalah dalam komunikasi muncul bukan karena perasaan yang kita alami, tetapi karena kita gagal menyampaikannya dengan efektif.

Selain itu berkaitan dengan komunikasi interpersonal ditemukan beberapa tantangan ditemukan pada siswa, seperti kesulitan menerima kritik, kurang memperhatikan pendapat teman, sikap pasif dalam berkomunikasi, ketidaknyamanan dalam berdiskusi, serta rasa malu untuk bertanya atau menyapa orang lain. Dalam studi pendahuluan, yang seharusnya dilakukan dalam komunikasi interpersonal adalah mencakup aspek-aspek seperti keterbukaan, empati terhadap individu lain, saling mendukung, sikap positif, dan kesetaraan dimana kedua belah pihak saling menghargai satu sama lain, tanpa dominasi dari salah satu pihak. DeVito (dalam Sagiyanto & Alifah, 2020) menggarisbawahi pentingnya aspek-aspek ini dalam interaksi interpersonal. Namun, terlihat adanya kesenjangan antara prinsip-prinsip ideal komunikasi interpersonal dengan realitas yang terjadi di lapangan.

Komunikasi interpersonal memiliki dampak yang signifikan pada perkembangan peserta didik. Peran komunikasi interpersonal sangat penting dalam terciptanya kebahagiaan dalam hidup manusia, termasuk membantu dalam perkembangan intelektual dan sosial peserta didik, serta membentuk identitas dan jati diri melalui interaksi dengan orang lain. Mengingat pentingnya penyesuaian sosial dan komunikasi interpersonal dalam kehidupan sehari-hari, terutama dalam konteks pendidikan, maka penting untuk memperhatikan dan mempelajari keterkaitan antara penyesuaian diri dan komunikasi interpersonal. Mengingat hubungan yang erat antara kedua konsep tersebut, peneliti tertarik untuk meneliti apakah ada korelasi antara penyesuaian sosial dan komunikasi interpersonal. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk memahami peran komunikasi interpersonal dalam penyesuaian sosial siswa. Selain itu, secara teoritis, penelitian ini bertujuan untuk memperkaya teori Psikologi perkembangan dan Psikologi sosial. Secara praktis, penelitian ini juga dapat memberikan manfaat sebagai upaya pencegahan untuk sekolah agar dapat mencegah siswa mengalami kesulitan dalam penyesuaian sosial.

Berdasarkan paparan di atas maka dapat disimpulkan bahwa siswa yang memiliki kemampuan komunikasi interpersonal yang tinggi atau efektif cenderung dapat menyesuaikan diri dengan lingkungan sosialnya, khususnya dengan teman-teman sekolahnya. Tingkat penyesuaian sosial yang baik ini dapat membuat mereka merasa nyaman dalam berinteraksi dengan teman sebaya, dalam menyelesaikan tugas-tugas sekolah, serta dalam mencapai kematangan perkembangan sosial remaja. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui peran penyesuaian sosial dalam penyesuaian diri siswa SMP. Hasil penelitian ini memiliki manfaat dalam pengembangan teori Psikologi Pendidikan dan perkembangan. Selain itu, hasil penelitian ini juga dapat digunakan sebagai dasar pertimbangan dalam penyusunan program ekstrakurikuler untuk siswa.

Komunikasi Interpersonal

Menurut DeVito (2011), komunikasi interpersonal adalah proses penyampaian pesan dari satu individu kepada individu lain atau sekelompok individu, dengan kemungkinan adanya respons dan peluang untuk memberikan umpan balik. DeVito juga menjelaskan bahwa komunikasi antarpribadi terjadi antara dua orang yang memiliki hubungan yang jelas dan kuat. Dalam konsep ini, komunikasi interpersonal dapat terjadi dalam berbagai konteks, seperti antara pramuniaga dan pelanggan, antara orang tua dan anak, atau antara dua individu dalam sebuah wawancara. Komunikasi interpersonal tidak hanya melibatkan penggunaan kata-kata secara verbal, tetapi juga mencakup hubungan interpersonal yang berkembang antara komunikator dan penerima pesan. DeVito menyoroti bahwa dalam komunikasi antarpribadi, terjadi dialog dimana kedua belah pihak berperan sebagai pembicara dan pendengar yang baik, memungkinkan interaksi yang saling mempengaruhi dan kerjasama di antara mereka.

Dari penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa komunikasi interpersonal mengacu pada proses dimana individu menyampaikan pesan kepada individu lain atau sekelompok individu, dengan kemungkinan adanya respons dan kesempatan untuk memberikan umpan balik.

Aspek Komunikasi Interpersonal

Menurut DeVito (Suranto, 2011) menyatakan bahwa ada lima aspek yang ada dalam komunikasi interpersonal, yaitu :

a. Keterbukaan (*openness*): sikap dalam menerima perspektif dari orang lain serta mau berbagi informasi penting kepada orang lain. Hal ini mengindikasikan bahwa individu harus bersedia untuk memberikan informasi saat diminta oleh orang lain. Transparansi adalah memberikan informasi tanpa ada yang dikurangi atau ditutupi. Dalam konteks komunikasi interpersonal, keterbukaan menjadi salah satu sikap yang positif karena memungkinkan terjadinya komunikasi dua arah yang adil dan dapat diterima.

b. Empati (*empathy*): Empati adalah kemampuan individu untuk secara intuitif merasakan dan memahami situasi yang dialami oleh orang lain di sekitarnya, serta memiliki kemampuan untuk memahami dan merasakan hal-hal yang sedang dirasakan oleh orang lain. Ini mencakup kemampuan untuk memahami persoalan dari perspektif orang lain dan berusaha untuk merasakan apa yang mereka rasakan. Pada dasarnya, empati melibatkan usaha seseorang untuk mengalami secara langsung apa yang dirasakan oleh orang lain dan untuk memahami perilaku, sikap, dan pandangan hidup orang lain.

c. Sikap mendukung (*supportiveness*): Hubungan interpersonal menjadi efektif ketika didukung oleh sikap yang memperkuat keterbukaan. Ini berarti setiap komunikator berkomitmen untuk mempromosikan keterbukaan dalam interaksi mereka. Dengan demikian, umpan balik yang relevan adalah umpan balik yang diberikan secara langsung dan spontan, bukan umpan balik yang menghindar. Presentasi umpan balik juga bersifat deskriptif daripada evaluatif, dan pengambilan keputusan dilakukan dengan menggunakan model non-interventionist yang berasal dari sikap yang akomodatif, bukan dari kepercayaan diri yang berlebihan.

d. Sikap positif (*positiveness*): Sikap positif meliputi perilaku dan sikap yang mencerminkan pilihan tindakan yang memiliki makna dalam konteks komunikasi interpersonal. Sikap positif tercermin dalam berbagai sikap dan perilaku, seperti memiliki pandangan positif terhadap orang-orang di sekitar kita, menghormati individu-individu tersebut, menghindari kecurigaan

berlebihan, mempercayai pentingnya peran setiap orang dalam kehidupan kita, memberikan apresiasi dan pujian, serta berkomitmen untuk bekerja sama. Dari segi sikap, setiap individu yang terlibat dalam komunikasi antarpribadi diharapkan memiliki sikap dan pikiran yang positif.

e. Kesetaraan (*equality*): Kesetaraan mengacu pada kesadaran atau pengakuan dari setiap pihak bahwa mereka memiliki nilai yang sama dan penting, serta saling membutuhkan satu sama lain. Ini melibatkan kesadaran akan kepentingan bersama dan keinginan untuk menjaga keseimbangan dalam hubungan komunikasi dengan mitra.

Faktor-Faktor Mempengaruhi Komunikasi Interpersonal

Menurut Liliweri (2001) menyatakan bahwa ada tiga faktor yang mempengaruhi komunikasi interpersonal, yaitu:

a. Atraksi Interpersonal: Seperti halnya daya tarik dan sikap positif seseorang ketika berinteraksi dengan orang di sekitarnya. Atraksi interpersonal memiliki potensi untuk membuat komunikasi interpersonal menjadi positif, tetapi ada faktor-faktor lain yang dapat membuat komunikasi interpersonal menjadi negatif. Oleh karena itu, dalam konteks ketertarikan interpersonal, seseorang dapat melakukan penyesuaian sosial terhadap individu di sekitarnya. Penyesuaian sosial dalam hal ini mengacu pada interaksi interpersonal yang dapat mempengaruhi komunikasi dan interaksi antara individu.

b. Persepsi: Proses persepsi melibatkan penggunaan panca indera untuk menginterpretasikan suatu hal. Kesimpulan yang dibentuk oleh seseorang berasal dari berbagai pengalaman yang diperoleh melalui pembelajaran, refleksi, dan faktor-faktor internal. Oleh karena itu, persepsi individu dapat berpengaruh signifikan terhadap interaksi antarpribadi dan komunikasi antarpribadi.

c. Hubungan Interpersonal: Komunikasi yang berhasil sering kali mencerminkan adanya hubungan interpersonal yang kuat. Meskipun ada berbagai hambatan komunikasi, mereka cenderung memiliki dampak yang lebih kecil ketika hubungan antara komunikator baik. Sebaliknya, bahkan pesan yang sangat jelas dan komprehensif dapat mengalami kegagalan jika hubungan antara komunikator buruk.

Penyesuaian Sosial

Hurlock (2011) menyatakan bahwa penyesuaian sosial adalah proses mental dan perilaku yang mendorong individu untuk menyesuaikan diri dengan harapan yang berasal dari dalam dirinya sendiri yang juga dapat diterima oleh lingkungannya. Proses penyesuaian sosial ini didorong oleh kebutuhan individu untuk mencapai keseimbangan antara tuntutan sosial dan harapan pribadi.

Menurut Chaplin (1989), penyesuaian sosial adalah proses harmonis dalam menjalin hubungan dengan lingkungan sosial, yang melibatkan pembelajaran pola perilaku yang diperlukan atau modifikasi kebiasaan yang ada agar sesuai dengan norma-norma masyarakat. Penyesuaian sosial dapat tercapai oleh remaja apabila mereka memiliki keterampilan untuk memahami berbagai situasi sosial dan kemudian memilih perilaku yang tepat dan sesuai dalam konteks sosial tertentu (Andayani, 2003).

Gunarsa (2012) juga mengemukakan bahwa penyesuaian sosial adalah proses di mana individu mengadaptasi dirinya dengan lingkungan sekitarnya untuk menciptakan rasa kenyamanan. Lingkungan sebaya sering kali merupakan lingkungan baru dengan norma, nilai, dan kebiasaan yang berbeda dari lingkungan keluarga. Dalam konteks ini, individu perlu mengembangkan keterampilan adaptasi awal yang akan menjadi dasar untuk interaksi sosial yang lebih luas (Rohmaniyah, 2010).

Dari penjelasan tersebut, dapat disimpulkan bahwa penyesuaian sosial adalah kemampuan individu untuk menyesuaikan diri dengan lingkungan sekitarnya sehingga terbentuk hubungan yang seimbang antara individu dan lingkungannya. Hal ini memungkinkan individu diterima oleh lingkungan sosialnya dan mampu mengembangkan sikap sosial yang positif.

Aspek-Aspek Penyesuaian Sosial

Hurlock (sebagaimana dikutip oleh Untari, 2012) menggunakan empat faktor secara bersamaan sebagai penentu penyesuaian sosial yang baik, yaitu: a. Penampilan yang nyata, mengacu pada perilaku individu sesuai standart kelompoknya. b. Penyesuaian terhadap berbagai kalangan. c. Sikap sosial, mencakup partisipasi, pemahaman dan pengambilan peran. d. Kepuasan pribadi, meliputi dalam melakukan interaksi sosial maupun dalam mengemban tanggung jawab dalam berorganisasi.

Faktor-Faktor Mempengaruhi Penyesuaian Sosial

Menurut Hurlock, ada beberapa faktor yang memiliki dampak signifikan terhadap penyesuaian sosial. Berikut adalah beberapa faktor yang memengaruhi penyesuaian sosial menurut Hurlock: a. Faktor Kepribadian: Kepribadian individu, termasuk tingkat kepercayaan diri, kemampuan berempati, dan keinginan untuk berinteraksi sosial, dapat memengaruhi kemampuan seseorang untuk menyesuaikan diri dalam situasi sosial. b. Faktor Keluarga: Interaksi dengan anggota keluarga dan gaya pengasuhan orang tua dapat memiliki dampak besar pada kemampuan penyesuaian sosial seseorang. c. Faktor Teman Sebaya: Interaksi dengan teman sebaya dan partisipasi dalam kegiatan sosial di lingkungan sekitar juga berperan penting dalam penyesuaian sosial. d. Faktor Kultural: Budaya dan norma sosial dari masyarakat di mana individu tinggal juga turut berkontribusi pada penyesuaian sosial. e. Faktor Lingkungan: Lingkungan fisik dan sosial, termasuk lingkungan sekolah dan tempat tinggal, dapat mempengaruhi penyesuaian sosial. f. Faktor Ekonomi: Keadaan ekonomi keluarga dan akses terhadap sumber daya ekonomi juga memengaruhi penyesuaian sosial. g. Faktor Kesehatan Mental dan Fisik: Kesehatan mental dan fisik individu memiliki peran penting dalam penyesuaian sosial. h. Faktor Pendidikan: Pendidikan dan pengalaman belajar juga dapat memengaruhi kemampuan individu untuk menyesuaikan diri dalam situasi sosial.

Hubungan Komunikasi Interpersonal dengan Penyesuaian Sosial

Hurlock (Rimardhanty et al., 2019) mencatat bahwa pola perilaku sosial dalam keluarga, model perilaku yang diamati, dan bimbingan dari orang tua memengaruhi proses penyesuaian sosial. Penelitian lain oleh Baron & Bryne (Maimunah, 2020) menunjukkan bahwa penyesuaian sosial adalah upaya individu untuk mengatur diri dalam hubungan sosial, mencakup interaksi dengan lingkungan sekitar seperti keluarga, teman, sekolah, dan masyarakat umum. Ini sesuai dengan pandangan bahwa manusia adalah makhluk sosial yang memerlukan interaksi dan dukungan dari orang lain untuk kehidupannya. Kristianawati & Djalali (2014) menambahkan bahwa proses penyesuaian sosial juga melibatkan pengembangan potensi diri, kemampuan berkomunikasi dan berinteraksi dengan orang lain, serta sikap terbuka dan kerjasama.

Kemampuan berpartisipasi dalam kegiatan sosial dan menunjukkan sikap yang menyenangkan juga berperan penting dalam penilaian sosial oleh orang lain.

Dalam usaha berkolaborasi dan berinteraksi dengan orang lain, keterampilan komunikasi interpersonal menjadi sangat penting. Proses penyesuaian individu dalam kelompok sangat bergantung pada kemampuan berkomunikasi. Komunikasi yang efektif dalam kelompok melibatkan kemampuan individu untuk berinteraksi secara positif dengan sesama anggota. Dalam kelompok dengan banyak anggota, komunikasi yang baik diperlukan, memperhatikan aspek keterbukaan, empati, saling mendukung, dan sikap positif antar anggota. Dalam interaksi interpersonal, keterbukaan diri menjadi elemen kunci. Ketika individu mampu bersikap terbuka terhadap orang lain atau kelompok, hubungan interpersonal cenderung menjadi lebih harmonis dan akrab. Selain itu, empati sangat penting dalam hubungan antar individu dalam kelompok. Empati memungkinkan individu memahami dan merasakan perasaan orang lain, sehingga tercipta hubungan yang harmonis dan saling memahami dalam kelompok.

Remaja adalah makhluk sosial yang berkembang dalam konteks kelompok. Dalam tahapan perkembangannya, remaja diharapkan dapat berinteraksi dengan individu lain untuk mencapai penyesuaian diri yang optimal. Salah satu tugas perkembangan penting bagi remaja adalah penyesuaian sosial. Menurut Choirudin (2016), penyesuaian dengan lingkungan di luar keluarga dan lingkungan sekolah merupakan bagian integral dari proses ini, selain penyesuaian dengan teman sebaya. Manusia, dalam pemenuhan kebutuhan sehari-hari, memerlukan interaksi sosial dengan orang lain; oleh karena itu, kemampuan untuk berinteraksi dengan orang lain dianggap penting. Kehidupan manusia memiliki ragam proses yang unik untuk setiap individu, mencerminkan keunikan setiap individu. Meskipun perbedaan dalam gaya bersosialisasi dapat menjadi tantangan, bagi sebagian orang, hal itu tidak dianggap sebagai masalah. Variasi ini tergantung pada dinamika hubungan yang terbentuk antara individu. Oleh karena itu, penyesuaian diri dengan lingkungan diharapkan dapat mengurangi dan mencegah kemungkinan timbulnya masalah yang mungkin muncul akibat interaksi antar individu.

Penyesuaian sosial adalah proses berkelanjutan dalam penyesuaian diri individu. Dalam proses ini, individu berhadapan dengan realitas dirinya sendiri dan lingkungan sekitarnya. Kehidupan manusia selalu melibatkan interaksi dengan orang lain, yang berlangsung sepanjang hidup. Pernyataan tersebut menjelaskan bahwa kemampuan penyesuaian sosial mengacu pada kemampuan seseorang untuk merespons lingkungannya secara efektif dan sehat. Untuk mengembangkan kemampuan penyesuaian sosial ini, individu harus dapat menghargai orang lain, membentuk persahabatan, menunjukkan minat, dan berpartisipasi dalam kegiatan kelompok. Hurlock (dalam Rimadhanty dkk, 2019) mendefinisikan penyesuaian sosial sebagai kemampuan seseorang untuk berhasil menyesuaikan diri dengan orang lain secara umum dan dengan kelompoknya secara khusus.

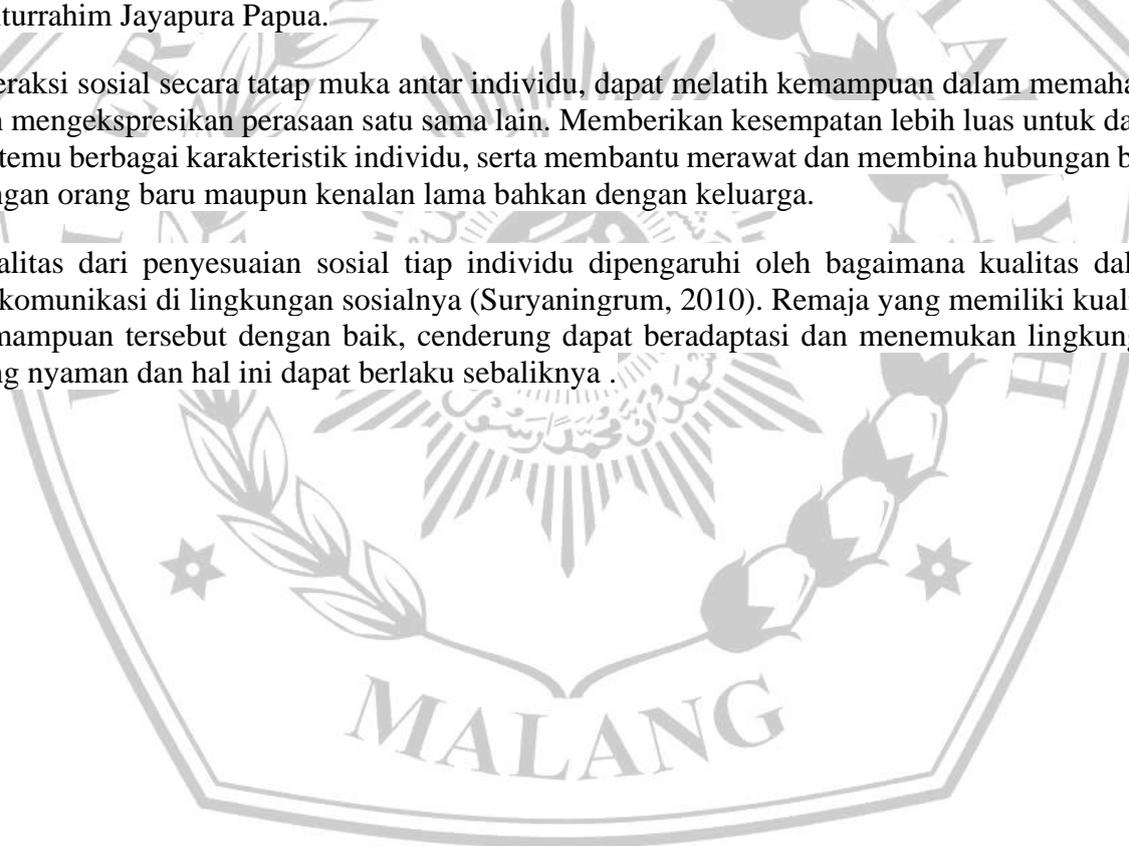
Menurut Matupun & Saud (2020), kesulitan dalam menyesuaikan diri bisa terjadi karena individu kurang mampu membangun hubungan antar pribadi yang positif di lingkungan sekolah. Hubungan antar pribadi dapat berlangsung secara informal antara dua individu atau lebih, dimana setiap individu memiliki kebebasan untuk berbicara tentang pengalaman, latar belakang, perasaan, harapan, dan gagasan mereka kepada orang lain. Hal ini sejalan dengan pendapat Ningsih (2016) yang mengatakan bahwa komunikasi interpersonal pada dasarnya merupakan dialog dua arah antara komunikator dan komunikan, yang efektif dalam mengubah sikap, perilaku, dan pendapat seseorang karena sifat dialognya. Komunikasi interpersonal berperan dalam menyampaikan pesan atau informasi kepada pihak lain, yang bisa berupa gagasan, fakta, ide, atau perasaan.

Menurut Hurlock (Fitriah, 2013), salah satu tantangan utama dalam perkembangan remaja adalah proses penyesuaian sosial. Dalam upaya mencapai tujuan sosialisasi, remaja perlu menyesuaikan diri dengan lingkungan sosial baru. Komunikasi menjadi kunci utama dalam berinteraksi dengan individu lain. Interaksi yang aktif di dalam kelompok menjadi indikator efektivitas komunikasi, terlihat dari aktifnya anggota kelompok dalam menyampaikan pendapat dan memberi tanggapan terhadap pendapat orang lain. Remaja sering menghadapi tekanan dari teman sebaya, yang bisa menyebabkan mereka meniru perilaku kelompok untuk mendapatkan penerimaan dan menghindari penolakan. Manusia adalah makhluk sosial yang memiliki kemampuan berhubungan dan bersosialisasi, namun juga perlu memiliki kemandirian. Hubungan sosial dapat terjadi sepanjang hidup, dan diharapkan manusia mampu menjalin hubungan sosial secara berkelanjutan dalam masyarakat.

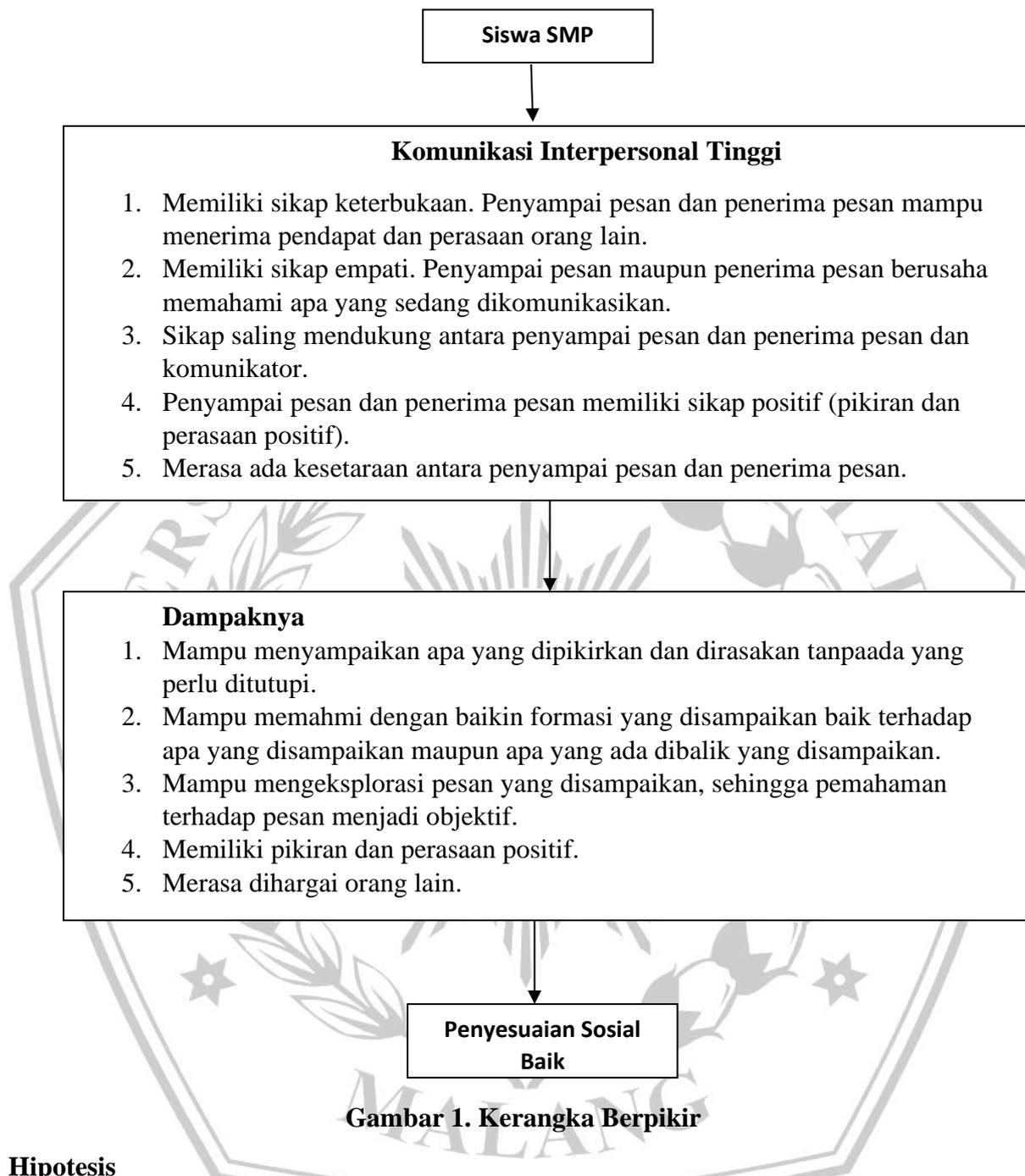
Berdasarkan penjelasan tersebut, hasil dari penelitian terdahulu menjadi dasar penting dalam penelitian ini. Syaputra (2017) menemukan bahwa terdapat korelasi yang kuat antara komunikasi interpersonal dan penyesuaian sosial pada siswa. Mustain (2015) juga menunjukkan bahwa interaksi dengan teman sebaya berhubungan signifikan dengan penyesuaian sosial pada remaja. Selain itu, Matupun & Saud (2020) menemukan hubungan yang positif dan signifikan antara komunikasi interpersonal dan penyesuaian diri siswa di MTs Baiturrahim Jayapura Papua.

Interaksi sosial secara tatap muka antar individu, dapat melatih kemampuan dalam memahami dan mengekspresikan perasaan satu sama lain. Memberikan kesempatan lebih luas untuk dapat bertemu berbagai karakteristik individu, serta membantu merawat dan membina hubungan baik dengan orang baru maupun kenalan lama bahkan dengan keluarga.

Kualitas dari penyesuaian sosial tiap individu dipengaruhi oleh bagaimana kualitas dalam berkomunikasi di lingkungannya (Suryaningrum, 2010). Remaja yang memiliki kualitas kemampuan tersebut dengan baik, cenderung dapat beradaptasi dan menemukan lingkungan yang nyaman dan hal ini dapat berlaku sebaliknya .



Kerangka Berpikir



Hipotesis

Hipotesis yang dikemukakan dalam penelitian ini adalah komunikasi interpersonal berpengaruh terhadap penyesuaian sosial.

METODE PENELITIAN

Desain Penelitian

Penelitian menggunakan desain kuantitatif dengan pendekatan korelasional untuk mengkaji hubungan antar variabel. Fokus analisisnya yaitu menggunakan pengolahan data numerik

secara statistika. Menurut Zechmester seperti yang dikutip oleh Emzir, penelitian korelasional mendasarkan analisisnya pada estimasi kovariansi antara variabel yang secara alami muncul. Penelitian korelasional menunjukkan hubungan antar variabelnya. Dalam penelitian ini, variabel bebas adalah komunikasi interpersonal, sementara variabel terikat adalah penyesuaian sosial.

Subjek Penelitian

Sugiyono (2011) mengemukakan bahwa populasi merupakan subjek yang memiliki karakteristik sesuai dengan ketetapan yang akan dikaji peneliti secara general. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa berusia 12 hingga 15 tahun di SMP Muhammadiyah 1 Kota Malang. Metode pengambilan sampel yang digunakan adalah *teknik insidental sampling*. Berikut adalah deskripsi subjek penelitian:

Table 1 Deskripsi Subjek Penelitian

Kategori	Frekuensi	Presentase
Jenis Kelamin		
Laki-Laki	48	41,7 %
Perempuan	67	58,3 %
Usia		
12 Tahun	2	1,7 %
13 Tahun	24	20,9 %
14 Tahun	37	32,2 %
15 Tahun	52	45,2 %
Kelas		
7	24	20,9 %
8	45	39,1 %
9	46	40,0 %

Variabel dan Instrumen Penelitian

Variabel (X) dalam penelitian ini adalah komunikasi interpersonal. Skala yang digunakan untuk mengukur variabel ini diadaptasi dari Ayu, Elleonora Diah. Komunikasi interpersonal didefinisikan sebagai kemampuan individu dalam menyampaikan pesan kepada orang lain melalui dialog, di mana setiap pihak dapat memberikan respons. Pengukuran dilakukan menggunakan skala komunikasi interpersonal yang mencakup aspek empati, keterbukaan, sikap positif, sikap mendukung, dan kesetaraan. Berdasarkan karakteristik skala yang dijelaskan oleh DeVito (2011), terdapat 32 item yang diadaptasi dari Ayu, Elleonora Diah, terdiri dari 16 item mendukung dan 16 item tidak mendukung. Skala ini menggunakan format Likert dengan 4 atau 5 pilihan jawaban, yaitu SS (Sangat Sesuai), S (Sesuai), TS (Tidak Sesuai), dan STS (Sangat Tidak Sesuai), dengan penilaian dari 4 hingga 1 untuk item mendukung, dan sebaliknya untuk item tidak mendukung. Skor dari setiap subjek penelitian dijumlahkan untuk masing-masing skala. Uji reliabilitas yang dilakukan oleh Ayu, Elleonora Diah menunjukkan alpha sebesar 0,850, yang berarti skala ini memiliki reliabilitas yang baik dalam mengukur komunikasi interpersonal. Hasil uji reliabilitas yang dilakukan oleh peneliti diperoleh nilai alpha sebesar 0,795.

Variabel (Y) dalam penelitian ini adalah penyesuaian sosial, yang mengacu pada kemampuan individu, terutama siswa, untuk beradaptasi dengan lingkungan sosialnya, termasuk lingkungan sekolah, serta menjalin hubungan yang harmonis dengan orang lain dan kelompok. Instrumen yang digunakan adalah skala penyesuaian sosial berdasarkan teori Hurlock, yang meliputi aspek sikap sosial, penampilan fisik, penyesuaian diri terhadap kelompok, dan kepuasan pribadi. Skala penyesuaian sosial ini terdiri dari 52 pernyataan yang diadaptasi dari Arimbi Wijawa (Indah Ulan, 2020), disusun baik dalam bentuk pernyataan mendukung maupun tidak mendukung. Skor skala berkisar dari Sangat Tidak Setuju (STS), Tidak Setuju (TS), Setuju (S), hingga Sangat Setuju (SS). Skala ini digunakan untuk mengevaluasi penyesuaian sosial remaja di lingkungan mereka, dengan dua jenis pernyataan, yaitu yang mendukung (+) dan yang tidak mendukung (-).

Berdasarkan uji yang dilakukan oleh Indah Ulan terhadap skala penyesuaian sosial, pengukuran dengan reliabilitas tinggi berarti pengukuran tersebut dapat menghasilkan data yang konsisten (yaitu, sejauh mana pengukuran dari suatu uji coba yang dilakukan tetap memberikan hasil yang sama meskipun diulang beberapa kali terhadap subjek dan dalam kondisi yang sama). Reliabilitas adalah sejauh mana hasil suatu pengukuran dapat dipercaya (Azwar, 2010:78). Dalam penelitian ini, uji reliabilitas dilakukan menggunakan teknik Formula Alpha Cronbach dan program SPSS 15 for Windows. Formula Alpha Cronbach adalah koefisien reliabilitas yang mengukur seberapa baik jumlah skor pada item yang dipilih mencerminkan nilai yang diharapkan di seluruh domain, bahkan domain yang berbeda (Azwar, 2010:78). Tabel di atas menunjukkan bahwa skala penyesuaian sosial memiliki angka Alpha Cronbach sebesar 0,969, yang menunjukkan bahwa angka tersebut reliabel (dapat dipercaya). Dari segi korelasi, nilainya sudah kuat dan menunjukkan bahwa keseluruhan skala penyesuaian sosial dapat digunakan sebagai alat pengumpul data yang baik untuk mengukur penyesuaian sosial siswa. Hasil uji reliabilitas yang dilakukan oleh peneliti diperoleh nilai alpha sebesar 0,883.

Prosedur dan Analisis Data Penelitian

Pertama peneliti tertarik untuk meneliti penyesuaian sosial pada siswa SMP. Kemudian peneliti mencari jurnal yang relevan dengan topic penelitian dan menyusun latar belakang penelitian. Kemudian melakukan telaah pustaka dan menetapkan variable bebas yaitu komunikasi interpersonal dan memilih metode yang tepat sesuai dengan tujuan penelitian, yaitu ingin mengetahui pengaruh komunikasi interpersonal terhadap penyesuaian sosial pada remaja khususnya siswa SMP. Kemudian memilih skala yang cocok untuk penelitian dan melakukan penelitian. Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan pendekatan korelasional untuk mengetahui hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat. Metode pengumpulan data dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan google form.

Setelah melakukan persiapan dan berbagai tahap untuk melakukan pengumpulan data. Masuklah ke tahap pelaksanaan, di tahap pelaksanaan inilah proses pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan skala dari variabel X dan Y yang sudah di olah dalam bentuk *google form*. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa berusia 12 hingga 15 tahun di SMP Muhammadiyah 1 Kota Malang. Metode pengambilan sampel yang digunakan adalah *teknik insidental sampling*.

Masuk ke tahap terakhir yaitu tahap analisa data, pada tahap ini data yang telah di dapat melalui penyebaran *google form* yang telah di isi oleh subjek. Data tersebut di olah dengan

menggunakan bantuan SPSS. Adapun jenis analisa yang di gunakan dalam penelitian ini adalah uji normalitas, uji linieritas, dan uji regresi linier sederhana.

HASIL PENELITIAN

Responden dalam penelitian ini adalah siswa SMP dengan kriteria yang telah ditentukan sehingga menghasilkan perhitungan kategorisasi, uji linieritas, uji normalitas dan uji regresi sederhana dengan jumlah 115 responden.

Table 2 Perhitungan Kategorisasi X dan Y

Variabel	Kategori	Frekuensi	Presentase
Komunikasi Interpersonal	Rendah	15	13,04%
	Sedang	83	72,17%
	Tinggi	17	14,78%
Penyesuaian Sosial	Rendah	9	7,83%
	Sedang	85	73,91%
	Tinggi	21	18,26%

Berdasarkan hasil kategorisasi variabel penyesuaian sosial dan komunikasi interpersonal, didapatkan hasil yaitu variabel penyesuaian sosial pada kategori rendah dengan jumlah 9 (7,83%) responden, kategori sedang dengan jumlah 85 (73,91%) responden dan pada kategori tinggi dengan jumlah 21 (18,26%) responden. Selanjutnya pada variabel komunikasi interpersonal didapatkan hasil bahwa pada kategori rendah dengan jumlah 15 (13,04%) sedang dengan jumlah 83 (72,17%) responden dan pada kategori tinggi dengan jumlah 17 (14,78%) responden.

Uji Prasyarat Analisis Regresi

Uji Normalitas

Analisis normalitas dengan menggunakan kolmogorov smirnov menunjukkan bahwa dengan data residu variabel komunikasi interpersonal dan penyesuaian sosial diperoleh nilai signifikan sebesar 0.059. Syarat data dikatakan berdistribusi normal adalah jika nilai signifikan > 0.05 . Kesimpulannya adalah nilai $0.059 > 0.05$ maka data komunikasi interpersonal dan penyesuaian diri berdistribusi normal.

Uji Linearitas

Analisis linearitas bertujuan untuk menguji apakah data dari kedua variabel membentuk pola yang linear. Syarat data dikatakan linear jika nilai linearity < 0.05 . Dari hasil analisis, diperoleh nilai linearity sebesar 0.000 maka kurang dari 0.05, artinya data dari kedua variabel membentuk pola yang linear.

Uji Hipotesis Penelitian

Table 3 Uji Regresi Linear Sederhana

Model	R ²	Beta	P	Keterangan
Komunikasi Interpersonal → Penyesuaian Sosial	0.690	0.830	0.000	Signifikan

Berdasarkan hasil uji regresi linear sederhana didapatkan (β) sebesar 0.830 dengan $p = 0.000$ ($p < 0.05$). Hal ini menunjukkan ada pengaruh komunikasi interpersonal terhadap penyesuaian sosial siswa. Dengan demikian hipotesis penelitian di terima. Hasil penelitian juga menemukan koefisien determinasi R² sebesar 0.690. Artinya komunikasi interpersonal berkontribusi 69% terhadap penyesuaian sosial, sisanya dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti.

DISKUSI

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui peran komunikasi interpersonal terhadap penyesuaian sosial siswa. Hasil penelitian menunjukkan koefisien (β) sebesar 0.830 dengan $p = 0.000$ ($p < 0.05$). Hal ini menunjukkan ada pengaruh komunikasi interpersonal terhadap penyesuaian sosial siswa. Dengan demikian hipotesis penelitian di terima. Hasil penelitian juga menemukan koefisien determinasi R² sebesar 0.690. Artinya komunikasi interpersonal berkontribusi 69% terhadap penyesuaian sosial, sisanya dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti.

Hasil penelitian ini sejalan dengan temuan Rimardhanty et al. (2019) yang menunjukkan adanya hubungan positif dan signifikan antara komunikasi interpersonal dan kemampuan sosialisasi. Selain itu, penelitian ini juga mendukung hasil penelitian Kusumaningsih (2013) serta Matupun dan Saud (2020), yang menemukan adanya hubungan antara komunikasi interpersonal dan penyesuaian diri. Penelitian Astuti (2018) juga menguatkan temuan ini dengan menyatakan bahwa terdapat hubungan signifikan antara komunikasi interpersonal dan penyesuaian sosial.

Hasil uji hipotesis pertama menunjukkan adanya hubungan positif antara komunikasi interpersonal dan penyesuaian sosial, yang mengindikasikan keterkaitan antara kedua variabel tersebut. Meskipun penelitian tentang hubungan antara komunikasi interpersonal dan penyesuaian sosial masih terbatas, beberapa studi telah membahas hubungan antara komunikasi interpersonal dan penyesuaian diri. Penelitian ini didukung oleh temuan yang menunjukkan adanya hubungan antara komunikasi interpersonal dan penyesuaian diri siswa di SMA Pawyatan Daha Kediri, dengan korelasi yang juga menunjukkan arah positif antara kedua variabel tersebut (Nurjana, 2017).

Hasil uji hipotesis kedua menunjukkan tidak adanya hubungan antara variabel kepercayaan diri dan penyesuaian sosial, dengan arah hubungan yang negatif. Ini berarti kepercayaan diri tidak berkaitan dengan penyesuaian sosial siswa, dan sebaliknya. Hasil ini berbeda dengan penelitian Marsha sebelumnya, yang menunjukkan adanya hubungan signifikan antara kepercayaan diri

dan penyesuaian sosial siswa kelas X di SMA Negeri 8 Bandar Lampung (Marsha et al., 2019). Penelitian Islamy juga menemukan hubungan kuat antara kepercayaan diri dan penyesuaian sosial siswa kelas VII di SMP Negeri 3 Bandar Lampung (Islamy, 2018). Selain itu, penelitian Widya menunjukkan adanya hubungan positif antara kematangan emosi dan kepercayaan diri dengan penyesuaian sosial remaja (Widyawati, 2019).

Hasil uji hipotesis ketiga menunjukkan bahwa komunikasi interpersonal dan kepercayaan diri secara bersama-sama berhubungan dengan penyesuaian sosial siswa. Nilai signifikansi yang dihasilkan adalah 0,000 dengan nilai koefisien korelasi sebesar 0,549, menunjukkan tingkat hubungan yang cukup. Hipotesis nol (H_0) ditolak dan hipotesis kerja (H_3) diterima, sehingga terdapat hubungan antara komunikasi interpersonal dan kepercayaan diri dengan penyesuaian sosial siswa SMPN di Krian. Penelitian mengenai hubungan antara komunikasi interpersonal dan kepercayaan diri dengan penyesuaian sosial masih terbatas. Namun, penelitian oleh Amalia menemukan hubungan signifikan antara kepercayaan diri dan komunikasi interpersonal dengan penyesuaian diri pada siswa kelas X di SMAN 6 Banjarmasin, dengan hasil kepercayaan diri sedang, komunikasi interpersonal tinggi, dan penyesuaian diri sedang (Amalia, 2020).

Hurlock (Rimardhanty et al., 2019) menyatakan bahwa penyesuaian sosial dipengaruhi oleh pola perilaku sosial yang dibentuk di rumah, model perilaku yang dapat ditiru, serta pembelajaran dan bimbingan dari orangtua. Baron & Bryne (Maimunah, 2020) mendukung pernyataan ini dengan menjelaskan bahwa penyesuaian sosial adalah penyesuaian yang dilakukan individu dalam hubungan sosialnya, mencakup hubungan dengan masyarakat sekitar, keluarga, sekolah, teman, atau masyarakat luas secara umum. Ini terkait dengan kenyataan bahwa manusia adalah makhluk sosial yang membutuhkan dukungan dari orang lain dalam hidupnya. Penyesuaian terhadap lingkungan sosial penting bagi individu karena tanpa dukungan dari orang lain, manusia tidak dapat menjalani hidupnya; ada keterkaitan antarindividu. Kristianawati & Djalali (2014) menyatakan bahwa dalam proses penyesuaian sosial, individu memerlukan aktualisasi diri untuk mengembangkan sifat dan potensi diri, keterampilan menjalin hubungan dengan orang lain, dan kesediaan untuk terbuka. Selain itu, dalam upaya penyesuaian sosial, individu perlu memiliki kemampuan bekerja sama, tanggung jawab, dan kesetiakawanan. Individu yang mampu menunjukkan sikap menyenangkan dan berpartisipasi dalam kegiatan sosial akan memengaruhi penilaian orang lain terhadap dirinya.

Dalam usaha untuk bekerja sama dan berinteraksi dengan orang lain, keterampilan komunikasi interpersonal sangat diperlukan. Penyesuaian seseorang dalam sebuah kelompok tidak akan efektif tanpa adanya komunikasi. Komunikasi yang baik dalam kelompok terjadi ketika seseorang mampu berkomunikasi dengan baik dengan orang lain. Untuk menyesuaikan diri dalam kelompok yang terdiri dari banyak anggota, diperlukan komunikasi yang baik yang mencakup keterbukaan, empati, dukungan timbal balik, dan sikap positif antar anggota kelompok. Dalam komunikasi interpersonal, keterbukaan diri penting karena ketika seseorang bersikap terbuka kepada orang lain atau kelompok, hubungan yang terbentuk menjadi lebih lancar dan terasa lebih akrab. Empati juga penting dalam hubungan antar individu dalam kelompok, karena dengan empati, individu dapat memahami dan merasakan perasaan orang lain, yang pada akhirnya menciptakan hubungan yang harmonis dalam kelompok.

SIMPULAN DAN IMPLIKASI

Berdasarkan hasil penelitian ini, dapat disimpulkan bahwa komunikasi interpersonal berpengaruh terhadap penyesuaian sosial siswa SMP. Hasil analisis menunjukkan nilai hasil uji

regresi linear sederhana, diperoleh nilai beta sebesar 0.830 artinya positif atau berbanding lurus, semakin tinggi komunikasi interpersonal maka semakin tinggi penyesuaian sosial siswa, sebaliknya semakin rendah komunikasi interpersonal maka semakin rendah penyesuaian sosial siswa. Nilai R^2 0.690 menunjukkan bahwa komunikasi interpersonal berkontribusi terhadap penyesuaian diri siswa sebesar 69%, sisanya dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti.

Implikasi dari hasil penelitian ini, institusi pendidikan dan lingkungan keluarga dapat memberikan perhatian khusus dalam pengembangan keterampilan komunikasi interpersonal ini. Institusi pendidikan dapat memperhatikan dan mengintegrasikan pembelajaran keterampilan komunikasi interpersonal sebagai bagian dari kurikulum atau kegiatan ekstrakurikuler. Hal ini dapat membantu siswa mengembangkan keterampilan yang diperlukan untuk berinteraksi dan beradaptasi dalam lingkungan sosial. Implikasi penelitian juga memberikan kontribusi pada pemahaman tentang interaksi sosial, terutama dalam konteks kelompok. Pendidikan mengenai keterbukaan, empati, dan sikap positif dalam komunikasi interpersonal dapat membentuk hubungan yang harmonis di dalam kelompok. Bagi penelitian selanjutnya untuk dapat memperluas dan meneliti faktor lain yang mempengaruhi keterlibatan komunikasi interpersonal dengan penyesuaian social serta menggunakan metode lain agar lebih efisien.



DAFTAR PUSTAKA

- Andayani, B. (2003). *Hubungan Antara Dukungan Sosial Ayah dengan Penyesuaian Sosial Pada Anak Remaja Laki-laki*. Buletin Psikologi.
- Adelia Untari. (2012). *Studi Pengaruh Perubahan Tata Guna Lahan Terhadap Debit Di Das Citepus*. Bandung diinternet (<https://multisite.itb.ac.id>) diakses 08 Maret 2016.
- Ali, R. H., Roza, Y., & Maimunah. (2020). *Analisis kemampuan komunikasi matematis siswa ditinjau dari self confidence siswa MTs*. Jurnal Pendidikan Matematika APOTEMA, 6(1), 34-43. Tersedia pada [file:///C:/Users/USER/Downloads/116-Article%20Text-637-1-10-20200107%20\(2\).pdf](file:///C:/Users/USER/Downloads/116-Article%20Text-637-1-10-20200107%20(2).pdf). Diakses 18 Januari 2020.
- Agmarina, Z. (2010). *Hubungan dukungan sosial teman sebaya reguler dengan penyesuaian sosial pada siswa kelas enam akselerasi SD binainsani bogor*. (Online), tersedia: <http://eprints.undip.ac.id> , diunduh 19 November 2015.
- Ali & Asrori. (2004). *Psikologi remaja perkembangan peserta didik*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Alo Liliweri. (2001). *Gatra gatra komunikasi antar budaya*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar
- Amalia, S. (2020). Relationship between confidence and interpersonal communication with the adjustment of class X students of SMAN 6 Banjarmasin. *Jurnal Pelayanan Bimbingan dan Konseling*, 3(2), 139. <https://ppjp.ulm.ac.id/journals/index.php/jpbk/index>
- Arikunto,S. (2009). *Metodologi penelitian (edisi revisi)*. Yogyakarta: Bina Aksara
- Asfanny, Sri Dinar Suryaningrum (2010) *Mengembangkan komunikasi kelas sebagai upaya meningkatkan kemampuan berfikir siswa pada pembelajaran matematika di SMP negeri 3 purworejo*. Skripsi
- Astuti, L.L. Dewi. (2018). *Hubungan antara komunikasi interpersonal dengan penyesuaian sosial pada member baru komunitas brigata curva sud*. Skripsi. Yogyakarta. https://library.mercubuana-yogya.ac.id/index.php?p=show_detail&id=20227&keywords=
- Asrori, A. (2009). *Hubungan kecerdasan emosi dan interaksi teman sebaya dengan penyesuaian sosial pada siswa kelas VIII program akselerasi di SMP negeri 9 surakarta*. (Online), tersedia: <http://eprints.uns.ac.id> , diunduh 28 November 2015.
- Ayu, Elleonora Diah (2016). *Hubungan antara konsep diri dengan komunikasi interpersonal pada remaja awal tunarungu di SLB-B semarang*.(Online). Skripsi. Tersedia : <http://repositori.unika.ac.id/id/eprint/13121>
- Azwar, S. (2012). *Metode penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Pelaja.
- Bukti, S. S. Tegala. U., & Windrawanto, Y. (2023). *Hubungan antara komunikasi interpersonal dengan penyesuaian sosial pada siswa*. Jurnal Mahasiswa BK An-Nur: Berbeda, Bermakna, Mulia, 9(1), 1-10. DOI : <https://ojs.uniska-bjm.ac.id/index.php/AN-NUR/article/view/12345>

- Choirudin. (2016). *Pengaruh manajemen sarana terhadap hasil belajar siswa kelas 1 sampai VI di madrasah ibtidayah Darussalam desa Lubuk Segonang Kec, Kandis Kab, Ogan Ilir*. (Skripsi). Palembang: UIN Raden Fatah Palembang.
- Devito, Joseph A. (2011). *Komunikasi antarmanusia*. Tangerang Selatan: KARISMA Publishing Group.
- Devito, Joseph A, (2011). *Komunikasi antar manusia: Edisi kelima*, Penerj. Agus Maulana, Kharisma Publishing, Jakarta.
- Emzir, (2011). *Metodologi penelitian pendidikan kuantitatif dan kualitatif*. Jakarta: PT Raja Grafindo
- Hawari, (2011). *Manajemen stres cemas dan depresi*. Jakarta: FKUI
- Hurlock, E. B. (2012). *Psikologi perkembangan jilid 5*. Penerjemah: Meitasari T. & Muslichah Z. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Kristianawati, E., & Djalali, M. A. (2014). *Hubungan Antara Kematangan Emosi Dan Percaya Diri Dengan Penyesuaian Sosial*. *Persona Jurnal Psikologi Indonesia*, 3(01). DOI: 10.30996/persona.v3i03.414
- Kholifatuazzulfa, & Hariastuti, R. T. (2021). *Hubungan Antara Komunikasi Interpersonal Dan Kepercayaan Diri Dengan Penyesuaian Sosial Siswa SMPN di Krian*. *EJournal Unnesa*, 50-62.
- Kusumaningsih, M. R. & Mulyana, O. P. (2013). *Hubungan antara komunikasi interpersonal dengan penyesuaian diri pada siswa remaja*. *Jurnal Psikologi Terapan*, 02, 01
- Kristianawati, E., & Djalali, M. A. (2014). *Hubungan antara kematangan emosi dan percaya diri dengan penyesuaian sosial*. *Persona Jurnal Psikologi Indonesia*, 3(03), 247-252. DOI: 10.30996/persona.v3i03.414
- Mierrina, Eva, N., & Ika Andriani Farida. (2021). *Penyesuaian Sekolah Siswa SMP pada Pembelajaran Jarak Jauh di Masa Pandemi Covid-19 Di Daerah Urban Perkotaan*. <https://www.kpai.go.id/publikasi/kpai-pembelajaran-jarak-jauh-minim-interaksi>
- Maslihah, S. (2011). *Studi tentang hubungan dukungan sosial, penyesuaian sosial di lingkungan sekolah dan prestasi akademik siswa smpit assyfa boarding school subang jawa barat*, 2 (10). (Online), tersedia: <http://ejournal.undip.ac.id> , diunduh 22 Desember 2015.
- Mataputun. Y., & Saud, H. (2020). *Analisis komunikasi interpersonal dan penyesuaian diri remaja*. *Jurnal Konseling dan Pendidikan*. 8 (1). 32-37. DOI : <https://doi.org/10.29210/140800>
- Nana Syaodih. (2009). *Metode penelitian pendidikan*. Bandung: PT. Rosdakarya
- Okasari, I. U. (2020). *Perbedaan Penyesuaian Sosial antara Siswa SMP Negeri 3 Teluk Dalam dengan SMP Negeri 2 Simeulue Timur*. Skripsi, Program Studi Psikologi, Fakultas Psikologi, Universitas Islam Negeri Ar Raniry, Banda Aceh.
- Rohmaniyah, N. (2010). *Pengaruh gaya kelekatan terhadap penyesuaian sosial mahasiswa baru Fakultas Psikologi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang*

- tahun akademik 2009*. Skripsi (Tidak Diterbitkan). Malang: Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim
- Rimardhanty, V. E. P., Soesilo, T. D., & Dwikurnaningsih, Y. (2019). *Hubungan Antara Penyesuaian Sosial Dengan Interaksi Teman Sebaya Pada Mahasiswa Bk Uksw Angkatan 2017*. Psikologi Konseling, 14(1), 398–408.
- Sagiyanto, A., & Alifah, Devi Nur. (2020). Komunikasi interpersonal dalam pelayanan psikososial trauma helaing pada anak korban kekerasan seksual di P2TP2A kota tangerang. *Cakrawala-Jurnal Humaniora*, 20 - 2 September 2020. <http://ejournal.bsi.ac.id/ejurnal/index.php/cakrawala>
- Saud, S., Usman, M., Saleh, Nurming. (2013). Efektivitas model komunikasi smcr berlo dalam pengajaran wortschatz. *Jurnal Penelitian Pendidikan INSANI*, 14, 1, Juni 2013, hlm. 46—50. <https://ojs.unm.ac.id/insani/article/download/3988/2347>
- Shaughnessy, John. J., & Eugene B. Zechmeister. 1997. *Research Methods in Psychology*. Singapore : McGraw-Hill Book.
- Sudarsono, Achmad Budiman. (2020). Representasi kritik sosial pada lirik lagu marsinah dan buruh migran pada grup band marjinal. *Jurnal Ilmu Komunikasi*, 7 .2 September 2020. <https://ejournal.bsi.ac.id/ejurnal/index.php/jika/article/view/10406>
- Sugiyono. (2011). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif dan R&D*. Bandung: Afabeta
- Syaputra, Agittara Akhbar. (2017). *Hubungan antara penyesuaian sosial dengan komunikasi interpersonal siswa kelas VII SMP PGRI 1 kediri tahun ajaran 2016/2017*. Jurnal Skripsi. Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Nusantara PGRI Kediri
- Trisnaningtyas, Esti, dan Mochamad Nursalim. (2009). *Penerapan latihan asertif untuk meningkatkan keterampilan komunikasi interpersonal siswa*. (Online), tersedia: <https://unesa.ac.id> , diunduh 1 Juni 2016.
- Widyawati, R. (2019). *Hubungan kematangan emosi dan kepercayaan diri dengan penyesuaian sosial pada remaja*. Undergraduate thesis, UIN Raden Intan Lampung.
- Zain, M. R. (2020). Penyesuaian diri dan komunikasi interpersonal pada mahasiswa asing yang mengalami gear budaya. *Psikobomeo*, 8, 1, 90-99. ISSN: 2477-2666 / E-ISSN: 2477-2674.

LAMPIRAN

Lampiran 1 Blueprint

1. Komunikasi Interpersonal

Skala komunikasi interpersonal disusun berdasarkan aspek-aspek komunikasi interpersonal itu sendiri yaitu keterbukaan, empati, sikap mendukung, sikap positif, dan kesetaraan menurut Devito. Skala terdiri atas pernyataan dan skala ini disajikan dalam bentuk pilihan jawaban yang tersedia, yaitu: Sangat Setuju (SS), Setuju (S), Tidak Setuju (TS), dan Sangat Tidak Setuju (STS).

Pernyataan yang bersifat favourable, skor 4 untuk yang memilih jawaban Sangat Setuju (SS), skor 3 untuk jawaban yang Setuju (S), skor 2 untuk jawaban Tidak Setuju (TS), dan skor 1 untuk jawaban Sangat Tidak Setuju (STS). Pernyataan unfavourable, skor 1 untuk yang memilih jawaban Sangat Setuju (SS), skor 2 untuk jawaban Setuju (S), skor 3 untuk jawaban Tidak Setuju (TS), dan skor 4 untuk jawaban Sangat Tidak Setuju (STS).

Tabel 1.
Blue Print Skala Komunikasi Interpersonal

Aspek	Item		Total
	Favourable	Unfavourable	
Keterbukaan	1,9,17,25	5,13,21,29	8
Empati	2,10,18,26	6,14,22,30	8
Sikap mendukung yang positif	3,11,19,27	7,15,23,31	8
Kesetaraan	4,12,20,28	8,16,24,32	8
Total Item	16	16	32

2. Penyesuaian Sosial

Skala likert yaitu skala yang menyediakan jawaban yaitu sangat setuju (SS), setuju (S), tidak setuju (TS) dan sangat tidak setuju (STS). Skala penyesuaian sosial dalam penelitian ini memakai aspek yang dikemukakan oleh Hurlock (2012:128) yaitu penampilan nyata, penyesuaian diri, sikap sosial, kepuasan sosial yang telah disusun oleh Wijaya (2017). Indikator tersebut dirincikan dalam bentuk aitem-aitem. Secara lebih rinci dikemukakan dalam bentuk tabel blue print berikut:

Tabel 2.
Blue Print Skala Penyesuaian Sosial

Aspek	Item		Total
	Favourable	Unfavourable	
Penampilan Nyata	1, 2, 6, 7, 10	4, 8, 13, 17, 22	10
Penyesuaian diri Terhadap Berbagai Kelompok	3, 11, 14, 25, 27, 35, 40	5, 12, 16, 34, 41, 45, 33	14
Sikap Sosial	43, 15, 21, 28, 32, 36	19, 24, 29, 30, 37, 38	12
Kepuasan Pribadi	20, 23, 26, 31, 39, 45, 47, 52	9, 18, 42, 44, 46, 48, 49, 50	16
Total Item	26	26	52

Favorable adalah pernyataan yang mendukung atau memihak objek penelitian, sedangkan pernyataan *unfavorable* adalah pernyataan yang tidak mendukung atau tidak memihak.

Lampiran 2 Skala Penelitian

ANGKET

A. IDENTITAS

Nama/Inisial :

Umur :

Jenis Kelamin :

Kelas :

No Absen :

B. PETUNJUK PENGISIAN

Bacalah pernyataan-pernyataan pada lembar berikut, kemudian jawablah sesuai dengan keadaan anda yang sebenarnya, Pilihan jawaban terdiri dari :

SS : sangat sesuai dengan keadaan Anda

S : sesuai dengan keadaan Anda

TS : tidak sesuai dengan keadaan Anda

STS : sangat tidak sesuai dengan keadaan Anda

Penyesuaian Sosial

No	Pernyataan	JAWABAN			
		SS	S	TS	STS
1	Saya mudah menerima siapapun menjadi teman Saya				
2	Saya tidak memilih-milih teman dalam bergaul				
3	Saya mudah berteman dengan teman-teman baru saya di kelas				
4	Saya memilih - milih teman dalam bergaul				
5	Saya sulit bergaul dengan teman sekelas				
6	Saya sering berbagi cerita suka dan duka dengan teman-teman saya				
7	Saya memiliki teman baik di sekolah maupun di luar sekolah				

8	Saya menyembunyikan apa yang saya rasakan karena takut salah				
9	Saya tidak suka bersekolah di sekolah ini				
10	Saya merupakan pribadi yang supel				
11	Saya senang dapat berteman dengan kakak Kelas				
12	Saya enggan mengenal kakak kelas				
13	Saya sulit bergaul terutama dengan orang yang baru saya kenal				
14	Saya berperan aktif ketika mengerjakan tugas Kelompok				
15	Saya selalu ramah dengan siapapun				
16	Saya lebih mementingkan kepentingan pribadi daripada kepentingan kelompok				
17	Saya berbagi cerita hanya dengan teman-teman dekat saya saja				
18	Dalam mengerjakan tugas sekolah, saya selalu dibantu oleh teman				
19	Saya tidak pernah hadir mengikuti kegiatan seperti mengumpulkan dana bagi saudara atau teman yang terkena musibah				
20	Saya senang dengan teman-teman saya				
21	Saya perihatin jika ada teman yang mengalami kesusahan atau musibah				
22	Saya hanya berteman dengan teman sebangku Saja				
23	Saya percaya atas kemampuan diri saya				
24	Saya tidak peduli dengan kesedihan yang teman saya rasakan				
25	Saya dapat mengerjakan tugas kelompok bersama				
26	Saya yakin dengan apa yang saya kerjakan jika salah saya akan perbaiki kembali				
27	Saya senang mengikuti diskusi kelompok				
28	Saya suka mengikuti kegiatan sekolah seperti kegiatan mengumpulkan dana bantuan untuk teman yang tertmpa musibah				
29	Saya tipe orang yang sulit mencairkan Suasana				
30	Saya merupakan pribadi pendendam				
31	Saya bahagia membantu teman yang terkena musibah dengan menyumbangkan barang-barang yang dibutuhkan				
32	Saya selalu berhati-hati dalam bersikap dan berbicara kepada orang lain				

33	Saya malas mengikuti kegiatan yang berbaur Sosial				
34	Saya malas ketika harus melakukan piket harian bersama teman kelas				
35	Saya dapat menjadi seorang pemimpin yang baik dalam kegiatan ekstrakurikuler bersama kakak kelas				
36	Jika ada teman yang sakit, saya menyempatkan waktu untuk menjenguknya				
37	Saya tidak merasa sedih dengan teman kesusahan atau teman terkena musibah				
38	Saya akan melakukan hal-hal baik jika saya mendapatkan keuntungan.				
39	Saya bangga bersekolah di sekolah ini				
40	Saya tidak suka mengikuti kegiatan osis di sekolah itu				
41	Saya lebih suka mengerjakan tugas sendiri daripada harus mengerjakan dengan teman-teman sekelompok				
42	Saya lebih suka sendiri daripada berbaur bersama teman yang lainnya				
43	Saya mampu membuat suasana menjadi Menyenangkan				
44	Saya tidak memiliki gambaran positif tentang diri Saya				
45	Saya senang bisa terlibat dalam kegiatan osis di sekolah itu				
46	Saya menolak mengerjakan tugas yang diberikan kakak kelas kepada saya				
47	Saya akan mendiskusikan dengan teman yang lainnya jika tugas yang diberikan saya tidak memahaminya				
48	Saya memiliki kemampuan dalam mengikuti seluruh kegiatan sekolah				
49	Saya tidak mau tahu dengan masalah yang ada di Sekolah				
50	Saya akan mencoba menyelesaikan tugas yang diberikan walaupun saya tidak paham				
51	Saya senang jika dipilih dalam kegiatan sekolah seperti cerdas cermat antar sekolah				
52	Saya tidak mengikuti kegiatan OSIS				

Komunikasi Interpersonal

NO	PERNYATAAN	SS	S	TS	STS
1.	Saya menerima kritikan dari guru atau teman saya.				
2.	Saya berusaha memahami pendapat teman saya.				
3.	Dalam berkomunikasi, saya senantiasa menatap lawan bicara.				
4.	Saya menerima perbedaan pendapat dari teman saya.				
5.	Saya susah menerima kritikan.				
6.	Saya tidak peduli dengan pendapat teman saya.				
7.	Dalam berkomunikasi dengan orang lain saya selalu menundukkan wajah.				
8.	Saat sedang berdiskusi, pendapat saya harus diterima dengan teman saya.				
9.	Saya dengan senang hati menyampaikan pesan penting kepada orang lain.				
10.	Saat teman saya sedang sedih, saya ikut terharu.				
11.	Saya senang berbicara dengan orang lain.				
12.	Saya seorang yang berani bertanya.				
13.	Saya malas menyampaikan pesan penting kepada orang lain.				
14.	Saya biasa saja melihat teman saya sedih.				
15.	Saya lebih senang berdiam diri.				
16.	Saya malu untuk bertanya.				
17.	Jika saya merasa tersinggung dengan orang lain, maka saya akan berterus terang mengatakan bahwa saya tersinggung.				
18.	Saya bersedia mendengarkan curhatan teman saya.				
19.	Jika ada yang bertanya, saya akan menjawab.				
20.	Saya berani mengajukan pendapat.				
21.	Saya akan memendam perasaan ketika saya merasa tersinggung.				
22.	Saya merasa bosan mendengar curhatan teman saya.				
23.	Saya akan bersikap cuek ketika ada orang yang bertanya.				
24.	Saya malu untuk berpendapat.				
25.	Saya akan berkata tidak suka jika saya memang tidak suka.				
26.	Saya akan menghibur teman saya yang menangis karena berduka cita.				
27.	Saya tidak pernah curiga terhadap orang lain.				
28.	Saya berusaha menyapa orang lain terlebih dahulu.				
29.	Saya tetap berkata manis meskipun saya sedang jengkel.				
30.	Saya membiarkan teman sekelas saya murung karena itu bukan urusan saya.				
31.	Saya waspada ketika berkomunikasi dengan orang lain.				
32.	Saya malu menyapa orang lain terlebih dahulu.				

Lampiran 3 Reliabilitas Penyesuaian Sosial

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	115	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	115	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's	
Alpha	N of Items
.883	52

Lampiran 4 Reliabilitas Komunikasi Interpersonal

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	116	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	116	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's	
Alpha	N of Items
.795	32

Data Demografis Responden

Lampiran 5 Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

Unstandardized
Residual

N	115
---	-----

Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	9.28579852
Most Extreme Differences	Absolute	.081
	Positive	.045
	Negative	-.081
Test Statistic		.081
Asymp. Sig. (2-tailed)		.059 ^c

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

Lampiran 6 Linearitas

ANOVA Table

		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Penyesuaian * Komunikasi	Between Groups (Combined)	26319.097	33	797.548	12.067	.000
	Linearity	21842.873	1	21842.873	330.486	.000
	Deviation from Linearity	4476.224	32	139.882	2.116	.004
	Within Groups	5353.546	81	66.093		
	Total	31672.643	114			

Lampiran 7 Regresi Linear Sederhana

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.830 ^a	.690	.687	9.327

a. Predictors: (Constant), Komunikasi

b. Dependent Variable: Penyesuaian

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	21842.873	1	21842.873	251.099	.000 ^b
	Residual	9829.770	113	86.989		
	Total	31672.643	114			

a. Dependent Variable: Penyesuaian

b. Predictors: (Constant), Komunikasi

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	20.448	7.875		2.597	.011
	Komunikasi	1.363	.086	.830	15.846	.000

a. Dependent Variable: Penyesuaian

Lampiran 8 Privikasi Data



LABORATORIUM FAKULTAS PSIKOLOGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MALANG
Jl. Raya Tlogomas No. 246 Malang 65144 Telp. 0341-464318

SURAT KETERANGAN

No: E.6.a/234/Lab-Psi/UMM/III/2024

Assalamu 'alaikum Wr. Wb.

Yang bertanda tangan dibawah ini Tim Divisi Psikometri Laboratorium Fakultas Psikologi Universitas Muhammadiyah Malang, menerangkan dengan sesungguhnya bahwa mahasiswa tersebut dibawah ini:

Nama : Hilmy Martini Malika Putri
NIM : 201910230311140
Dosen Pembimbing : 1) Dr. Djudiyah, M.Si
2)

Yang bersangkutan telah melakukan :

1. Verifikasi Analisa Data.
Hasil: Lulus /~~Perbaikan~~

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.
Wassalamu 'alaikum Wr. Wb.



Malang, 8 Maret 2024

Pengas Cek


Navy Tri Indah Sari, M.Si



Lampiran 9 Plagiasi



LABORATORIUM FAKULTAS PSIKOLOGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MALANG
 Jl. Raya Tlogomas No. 246 Malang 65144 Telp. 0341-464318

SURAT KETERANGAN

No: E.6.a/250/Lab-Psi/UMM/III/2024

Assalamu 'alaikum Wr. Wb.

Yang bertanda tangan dibawah ini Tim Divisi Psikometri Laboratorium Fakultas Psikologi Universitas Muhammadiyah Malang, menerangkan dengan sesungguhnya bahwa mahasiswa tersebut dibawah ini:

Nama : Hilmy Martini Malika Putri
 NIM : 201910230311140
 Dosen Pembimbing : 1) Dr. Djudiyah, M.Si
 2)

Yang bersangkutan telah melakukan :

1. Cek Plagiasi

Hasil: Lulus/Perbaikan

Dengan keterangan sebagai berikut:

No	Judul Skripsi	Batas Maksimal	Hasil
1	Peran Komunikasi Interpersonal Terhadap Penyesuaian Sosial Siswa	25%	12%

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Wassalamu 'alaikum Wr. Wb.



Malang, 13 Maret 2024

Petugas Cek

(Signature)
 Navy Tri Indah Sari, M.Si

MALANG

